



PENGEMBANGAN USAHA KEMPLANG DESA KERINJING MELALUI PERLUASAN PEMASARAN DAN INOVASI PENGEMASAN

Anna Yulianita¹, Nazeli Adnan², M. Komri Yusuf³, Feny Marissa^{4*} dan Deassy Apriani⁵
^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya:
email: fenymarissa@fe.unsri.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan ini bertujuan memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada pelaku usaha industri kemplang rumahan mengenai pengembangan produksi kemplang di Desa Kerinjing, Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Dalam hal ini, para pelaku usaha diberikan pemahaman mengenai pentingnya proses pengemasan terhadap nilai tambah produk dan pelatihan mengenai pengemasan produk kemplang. Untuk mencapai keberhasilan kegiatan ini, metode yang digunakan adalah ceramah, tutorial dan diskusi. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah para pelaku usaha kemplang rumahan ini telah mampu memahami cara kegiatan dan proses pengemasan dengan menggunakan alat bantu perekat yang membuat produk kemplang tersebut menjadi lebih rapi, awet dan menarik minat pembeli.

Keywords: Pelatihan, Inovasi Pengemasan, Industri Kemplang, Desa Kerinjing

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Kerinjing memiliki potensi unggulan yang dapat dikembangkan yaitu dibidang pertanian, perikanan dan perkebunan. Dilihat dari subsektor perikanan, banyak masyarakat Desa Kerinjing yang bekerja disektor ini dimana sebagian masyarakat merupakan nelayan penangkap ikan sawah liar dan sebagian membudidayakan ikan air tawar yang membuat potensi ini menjadi semakin menggiurkan untuk dikembangkan.

Salah satu hasil produksi dari sektor perikanan ini adalah produksi rumahan yang banyak menjamur di desa ini ialah produksi kemplang. Hasil akhir dari produksi kemplang ini biasanya dipasarkan dalam bentuk kemplang mentah yang dipesan oleh konsumen dari luar daerah dan dalam bentuk kemplang siap konsumsi yang dipasarkan di warung-warung desa. Akan tetapi, Hasil produksi kemplang siap konsumsi yang ada di desa ini belum terlalu maksimal secara ekonomis. Pengemasan dalam bentuk sederhana tanpa label merek menjadikan nilai jual kemplang rendah. Maka berangkat dari permasalahan rendahnya nilai jual kemplang produk Desa Kerinjing inilah kegiatan pengabdian masyarakat ini dimunculkan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dari produk kemplang yang di produksi di Desa Kerinjing. Kegiatan ini berupa pelatihan kepada produsen dan pekerja kemplang dalam hal proses pengemasan dan pemberian label produk. Sehingga melalui proses pengemasan dan pemberian label produk diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah dari kemplang produksi Desa Kerinjing dan memperluas pangsa pasar yang sebelumnya hanya berkatut di warung-warung desa agar dapat menembus pasar minimarket.

Jika dilihat dari potensi wilayah, Desa Kerinjing adalah desa yang potensial untuk berkembang menjadi sentra produksi kemplang di Kabupaten Ogan Ilir. Desa ini hanya berjarak satu kilometer dari pusat Kecamatan Indralaya Selatan dan lima belas menit dari pusat



Kabupaten Ogan Ilir. Desa Kerinjing ditopang dengan akses transportasi yang memadai, akses jalan dan jembatan yang baik serta moda transportasi umum yang mudah untuk ditemui, sehingga akses pemasaran dan penyebarluasan produk dapat dilakukan secara mudah. Dari potensi inilah Desa Kerinjing sangat memadai untuk dijadikan sentra ekonomi kreatif dengan kemplang sebagai produk unggulan yang merupakan tujuan akhir dari diadakannya pengabdian masyarakat ini.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana memberikan informasi tentang pengembangan produksi kemplang melalui inovasi pengemasan yang diberikan kepada pelaku usaha kemplang di Desa Kerinjing, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir ?
- b. Bagaimana memberikan informasi tentang cara dan proses pengemasan produk kemplang rumahan di Desa?

1.3. Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah :

- a. Mengetahui dan memahami profil daerah, meliputi: kondisi geografis, demografi, perekonomian, dan potensi sumberdaya dalam menunjang produksi kemplang di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir termasuk faktor pendorong dan penghambat dalam pengembangan produksi kemplang;
- b. Memberikan pemahaman mengenai pentingnya proses pengemasan terhadap nilai tambah dari produk kemplang produksi Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir;
- c. Memberikan pelatihan pengemasan produk kemplang yang diberikan pelaku usaha kemplang rumahan di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir; serta,
- d. Memberikan rekomendasi dalam mengembangkan produk kemplang kemasan di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir; strategi perluasan pangsa pasar kemplang ?

1.4. Manfaat Kegiatan

Manfaat dari kegiatan pelatihan pengemasan produk kemplang ini diharapkan dapat memberi bekal kepada para pelaku dan pekerja usaha produksi kemplang di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir dalam hal keterampilan dibidang pengemasan produk kemplang sehingga dapat membantu meningkatkan nilai tambah dan memperluas pangsa pasar dari produk kemplang. Penyajian pelatihan pengemasan produk kemplang yang mendasarkan pada keadaan yang sebenarnya dalam pengemasan produk dan penggunaan pendekatan yang tepat akan membuat para pelaku dan pekerja memahami secara mudah dan cepat. Pemahaman terhadap pelatihan pengemasan produk kemplang diharapkan akan membantu pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya dengan memperluas pemasaran produk kemplang, sehingga para pelaku usaha kemplang dapat memperluas usahanya dan menyerap tenaga kerja baru dan mengurangi pengangguran. Menurunnya jumlah pengangguran akan berakibat langsung terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) disisi ekonomi dan menurunnya kriminalitas karna meningkatnya kesejahteraan masyarakat disisi sosiologis.

II. METODE PELAKSANAAN

2.1. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dipilih adalah para pelaku dan pekerja produksi kemplang di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir sebanyak tiga puluh orang peserta. Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya untuk melakukan pelatihan pengemasan produk kemplang sehingga dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi dari produk kemplang. Harapannya peserta



pelatihan dapat menularkan ilmu yang didapatkan kepada para pekerja dan pelaku usaha lain yang berada di sekitarnya.

2.2. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

a. Langkah 1 (Metode Ceramah):

Peserta diberikan ilmu dan pengetahuan pengemasan produk kemplang, pemberian label produk, serta cara memperluas pasar. Sehingga produk kemplang bisa memiliki nilai tambah lebih dan menjadikan Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir sebagai sentra pengolahan kemplang di kabupaten Ogan Ilir.

b. Langkah 2 (Metode Tutorial):

Peserta diberikan pelatihan cara pengemasan produk kemplang. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pengemasan dan pemasaran. Memperkenalkan peralatan dan bahan-bahan yang diperlukan dalam proses pengemasan produk kemplang.

c. Langkah 3 (Metode Diskusi):

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan proses pengemasan dan pemasaran produk kemplang kemasan yang mungkin akan dihadapi.

2.3. Waktu dan Jadwal Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Binaan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yakni Desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Kunjungan pertama dilakukan pada bulan Oktober 2019 yakni diskusi bersama Kades Kerinjing tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian. Kunjungan kedua dilakukan pada awal bulan November 2019 dengan melakukan paparan serta penyajian materi dan praktek kegiatan pengabdian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan pengemasan produk kemplang ini telah dilaksanakan di Desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Pelatihan ini diikuti oleh 30 pelaku usaha pada hari Rabu tanggal 13 November 2019. Kegiatan ini dilaksanakan dengan penyampaian materi oleh ketua pelaksana dan anggota tim pelaksana. Peserta diberikan pembelajaran dan pendampingan dalam meningkatkan kualitas produk yaitu bagaimana membuat produk yang berkualitas, salah satunya melalui tampilan kemasan yang cantik dan menarik sehingga mampu menarik minat pembeli atau masyarakat.

Pada saat kegiatan penyampaian materi, pemateri memberikan materi dan pengarahan mengenai strategi perluasan pangsa pasar kemplang. Salah satu strategi perluasan jangkauan pemasaran yaitu melalui media promosi. Setelah itu, pemateri juga menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pengemasan produk serta memperkenalkan alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan pengemasan produk kemplang tersebut. Selanjutnya peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pengemasan produk kemplang yang mungkin akan dihadapi.

Untuk membuat kemasan yang menarik untuk produk kemplang ini, kami memberikan bantuan peralatan berupa mesin *Hand Sealer/ Impulse Sealer* sebanyak dua unit (ukuran besar dan kecil). Mesin ini digunakan untuk merekatkan plastik pada sisinya sehingga kemasan bisa tertutup rapat. Dengan bantuan peralatan tersebut diharapkan bisa mengefisienkan waktu dan



membuat tampilan kemasan lebih rapi. Sebelumnya, pengusaha industri rumahan produk kemplang ini hanya menggunakan staples dan tali biasa untuk merekatkan kemasan.

3.2. Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi hasil yang didapat dari kegiatan pendampingan dalam pengembangan usaha kemplang dengan inovasi pengemasan ini adalah tampilan kemasan pada produk kemplang menjadi lebih rapi. Jika sebelumnya pengemasan kemplang ini hanya menggunakan staples dan ikatan tali biasa untuk merekatkan kemasan, tapi dengan adanya bantuan alat untuk merekatkan yaitu *impulse sealer* membuat kemasan terlihat lebih rapi dan membuat produk kemplang tersebut menjadi lebih tahan lama (tidak mudah lempap).

Upaya membuat kemasan produk kemplang menjadi lebih rapi dan menarik tidak hanya dilakukan dengan menggunakan alat perekat *impulse sealer* saja tetapi juga ditambah dengan penambahan label pada kemasan produk kemplang tersebut. Selain itu, dengan adanya penambahan label pada kemasan membuat suatu identitas tertentu pada produk kemplang yang dihasilkan sehingga memudahkan pelanggan untuk membeli kembali produk kemplang tersebut tanpa tertukar dengan hasil produk orang lain.

Transfer pengetahuan mengenai strategi perluasan jangkauan pemasaran dan inovasi pengemasan diharapkan dapat diterapkan secara berkesinambungan. Selain itu, proses ini dapat diterapkan pada berbagai produk lainnya yang dapat dihasilkan seperti kue basah, kue kering dan produk olahan makanan lainnya yang dapat meningkatkan nilai ekonomis dari produk tersebut sehingga diharapkan dapat meningkatkan penghasilan tambahan bagi keluarga mitra dan masyarakat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan tim pelaksana dari Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Kerinjing, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir dalam pendampingan pengembangan usaha produk kemplang melalui inovasi pengemasan. Masyarakat telah mampu memahami cara kegiatan dan proses pengemasan dengan menggunakan alat perekat *impulse sealer* yang membuat produk kemplang tersebut menjadi lebih rapi, awet dan menarik minat pembeli.

Saran

Kegiatan selanjutnya dapat mempraktekkan cara pengemasan yang inovatif ini pada hasil-hasil produk lain agar dapat meningkatkan nilai tambah dan daya jual dari produk tersebut. Kegiatan ini memerlukan partisipasi aktif dari kedua belah pihak. Pihak Fakultas Ekonomi harus berperan aktif dalam memberdayakan kelompok usaha industri kemplang yang ada di Desa Kerinjing dengan melakukan proses alih teknologi dari kalangan Perguruan Tinggi kepada para pelaku usaha kemplang di Desa Kerinjing Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. Demikian juga, kelompok pelaku usaha kemplang juga harus berperan aktif untuk terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat dalam menyediakan sarana tempat pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan usaha kemplang melalui perluasan pemasaran dan inovasi pengemasan.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS. (2017). Kecamatan Indralaya Selatan Dalam Angka 2017. Indralaya: BPS Kabupaten Ogan Ilir.
- [2] Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif, dan Bermanfaat Melalui Penerapan Wirausaha Sosial. *Jurnal Kewirausahaan* , 26-27.
- [3] Wayan Sanjaya, K. R. (2016). Pengaruh Kualiatas Produk dan Reputasi Merek Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan Mie Instan Merek Indomie di Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , 887
- [4] Yulisnaini, N. d. (2017). Analisis Pemetaan Industri Kreatif Subsektor Kerajinan Serta Dampak Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT)* , 13.
- [5] Syarif Hidayat, d. (2012). Model Identifikasi Risiko dan Strategi Peningkatan Nilai Tambah pada Rantai Pasok Kelapa Sawit. *Jurnal Teknik Industri* , 89-96.